

STUDI PENGARUH KOMPETENSI GURU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU PENGGERAK PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SUMENEP

Ahmad Mufid, Tin Agustina Karnawati, Mohammad Bukhori

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Email: ahmedmoofed79@gmail.com, agustina@asia.ac.id, m.bukhori@asia.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Kompetensi,
Kepemimpinan,
Supervisi Akademik,
Kinerja

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, dan (3) pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dengan populasi guru penggerak Angkatan 5 dan 7. Metode pengambilan sampel adalah sampling jenuh atau sensus, di mana 75 orang guru penggerak angkatan 5 dan 7 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dokumentasi, wawancara, dan survei lapangan dengan kuesioner. Data tersebut selanjutnya dianalisa dengan analisis PLS (Parsial Least Square) menggunakan software SmartPLS versi 3.2.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, (2) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, dan (3) supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep.

ABSTRACT

Keywords:
Competence, Leadership,
Academic Supervision,
Performance

The purpose of this study was to determine: (1) the effect of teacher competence on the performance of teacher movers in the Sumenep District Education Office, (2) the effect of principal leadership on the performance of teacher movers in the Sumenep District Education Office, and (3) the effect of academic supervision on the performance of teacher movers in the Sumenep District Education Office. Based on its type, this research includes field research. While the approach used is a quantitative approach. this research includes field research. While the approach used is a quantitative approach. The sampling method was saturated sampling or census, in which 75 teacher movers of batches 5 and 7 in the Sumenep District Education Office became the research sample. Data collection was carried out by literature study, documentation, interviews, and field surveys with questionnaires. The data were then analyzed with PLS (Partial Least Square) analysis using SmartPLS software version 3.2.8. The results showed that: (1) teacher competence has a positive and significant effect on the performance of teacher movers in the Sumenep District Education Office, (2) principal leadership has a positive and significant effect on the performance of teacher movers in the Sumenep District Education Office, and (3) academic supervision has a positive and significant effect on the performance of teacher movers in the Sumenep District Education Office.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai kementerian yang memiliki ruang lingkup atas terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta telah mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam bingkai Merdeka Belajar (MB) sejak tahun 2019. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan lompatan awal dalam mengubah pola pikir masyarakat dan pemangku kebijakan untuk dapat menjadi komunitas penggerak pendidikan. Hingga saat ini (September 2023), kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbudristek telah memasuki episode ke-26. Dan salah satu kebijakan Merdeka Belajar episode ke-5 adalah Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang diluncurkan secara virtual oleh Mendikbudristek pada hari Jum'at, 3 Juli 2020.

Di Kabupaten Sumenep, Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dimulai pada PGP Angkatan 5, Angkatan 7, dan Angkatan 9 yang saat ini sedang berlangsung. Pada PGP Angkatan 5, jumlah Guru Penggerak di Kabupaten Sumenep yang dinyatakan lulus sebanyak 31 orang, terdiri dari 21 orang guru jenjang Sekolah Dasar (20 orang PGP Reguler, 1 orang PGP Rekognisi) dan 10 orang guru jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan PGP Angkatan 7, jumlah Guru Penggerak di Kabupaten Sumenep yang dinyatakan lulus sebanyak 44 orang, terdiri dari 26 orang guru jenjang Sekolah Dasar dan 18 orang guru jenjang Sekolah Menengah Pertama. Di PGP Angkatan 9 yang sedang berlangsung, jumlah Guru Penggerak di Kabupaten Sumenep yang sedang mengikuti pendidikan sebanyak 65 orang, terdiri dari 45 orang guru jenjang Sekolah Dasar dan 20 orang guru jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Keberadaan Pendidikan Guru Penggerak (PGP) sebagaimana dijabarkan di atas merupakan sebuah upaya besar yang dilakukan oleh Kemendikbudristek untuk melahirkan guru-guru Indonesia dengan kinerja optimal yang berdaya dan memberdayakan. Dalam Keputusan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Nomor 1302/B/PD.00.02/2022 tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak disebutkan bahwa Pendidikan Guru Penggerak bertujuan untuk membekali guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik, serta aktif mengembangkan pendidik lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Guru Penggerak (PGP) sebagai upaya melahirkan guru-guru Indonesia dengan kinerja optimal menjadi bagian perbincangan terkait kinerja, karena kinerja dianggap sebagai salah satu variabel penting dan menjadi penanda dalam mengukur tingkat efisiensi kinerja organisasi. Kinerja menjadi salah satu faktor penentu bagi kemampuan sebuah organisasi dalam menjaga kemampuan operasionalnya, termasuk dalam institusi pendidikan (sekolah/madrasah). Maka tidaklah mengherankan jika Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud) selaku leading sector yang membidangi pendidikan memberikan perhatian serius pada kinerja guru di sekolah, khususnya terhadap peran pentingnya dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

Sebagai aktor utama pendidikan, guru (termasuk Guru Penggerak) memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam melayani peserta didik dengan memberikan pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru tidak hanya mendidik, tetapi juga mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk dapat

meningkatkan peran dan kompetensinya sebagai tenaga pendidik profesional yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai salah satu regulasi keguruan telah mendefinisikan guru sebagai salah satu tenaga profesional, yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan merupakan sumber pendapatan kehidupan yang membutuhkan keterampilan, keahlian, atau kecakapan sesuai dengan standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karenanya, maka guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai tenaga profesional diharapkan memiliki kinerja sesuai dengan yang diharapkan dalam suatu instansi maupun lembaga pendidikan, di mana kinerja guru tersebut merujuk pada perilaku konkret yang diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan sesuai dengan perannya di lingkungan sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 menyatakan bahwa standar kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah melaksanakan tugas terkait proses dan tahapan pembelajaran, meningkatkan kompetensi diri, objektif dan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, serta memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep terlihat dari upaya yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta ide kreatif dalam berbagi praktik baik melalui media sosial. Beberapa guru penggerak yang diwawancarai saat pra-survei merasakan adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Sebelum mengikuti pendidikan, mengajar seringkali dilaksanakan sebagai tugas untuk menggugurkan kewajiban, sehingga kinerja dalam bentuk pelayanan yang diberikan kurang bermakna dan terasa hambar. Setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP), guru penggerak merasakan bahwa kinerja yang diberikan menjadi lebih bermakna dengan ditandai adanya perubahan mindset tentang hakikat tugas keguruan, pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran dan tugas di sekolah, dan sebagainya.

Dalam melihat hubungan antara kinerja guru dengan kepemimpinan kepala sekolah, Anita dkk., (2022) memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya di mana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Menurutnya, semakin tinggi tingkat kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dimiliki oleh guru.

Di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, kepemimpinan kepala sekolah mendapat catatan dari guru penggerak sebagaimana disampaikan saat wawancara pra-survei. Perencanaan program sekolah yang berbasis data belum sepenuhnya dilakukan. Demikian juga dengan pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang kurang mendapatkan dukungan, seperti dalam proses Pendidikan Guru Penggerak (PGP).

Supervisi akademik juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat diamati dari tiga konsep utama supervisi akademik sebagaimana disampaikan oleh Sunaryo (2020) dengan mengutip pendapat Alfonso, dkk., yaitu: (1) supervisi akademik secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, (2)

Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep

dirancang secara lengkap yang mengarah pada tujuan tertentu, serta (3) memiliki tujuan akhir, yaitu agar guru semakin semakin mampu memfasilitasi pembelajaran bagi para siswanya.

Hanya saja, masih adanya fenomena di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep di mana supervisi akademik sebagai bagian dari beban kerja kepala sekolah belum sepenuhnya dilakukan. Ada juga kepala sekolah yang masih abai dengan tugas supervisi dengan mengurangi tahapan-tahapan supervisi, ada yang hanya meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, bahkan masih ada juga kepala sekolah yang tidak melakukan supervisi sama sekali.

Peningkatan kinerja guru dapat juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja. Berkenaan dengan kompetensi yang perlu dimiliki guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial.

Mutakin, (2022) menyebutkan dalam hasil penelitiannya, bahwa kompetensi guru dan latar belakang guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, baik secara parsial maupun komunal dengan variabel lainnya.

Ada fenomena yang dirasakan oleh guru penggerak di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep terkait kompetensinya antara sebelum dan setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Ada yang merasa bahwa kompetensi sebagai guru lebih baik dengan semakin kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, memiliki visi sebagai pemimpin pembelajaran, serta semakin percaya diri. Termasuk juga lebih memahami tujuan pendidikan dalam menuntun segala kodrat anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat, pemanfaatan transformasi digital, selalu berkolaborasi dengan pihak lain, maupun melihat aset sekolah sebagai kekuatan dalam menyelesaikan masalah.

Secara empiris, ada gap research yang ditunjukkan oleh Narsih (2017) dengan mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerjanya. Demikian juga gap research yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sebagaimana disampaikan oleh Aquino dkk. (2021) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa kinerja guru selalu konsisten tanpa memandang usia, pencapaian pendidikan, atau kontribusi yang signifikan, termasuk kondisi kinerja guru yang tetap konstan dan terlepas dari kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Penjabaran ini menunjukkan bahwa kondisi ideal ternyata tidak selaras dengan kenyataan yang berbicara lain, di mana kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memperlihatkan bahwa kinerja guru belum memenuhi harapan, termasuk juga di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. Sehingga menjadi sangat penting untuk meneliti faktor-faktor yang memungkinkan memberikan pengaruh pada kinerja guru tersebut. Dan konsep kinerja guru menjadi semakin berkembang ketika penelitian-penelitian yang dilakukan mulai mengarah pada hal-hal yang memberikan pengaruh pada kinerja guru di satu sisi, serta adanya gap research yang ditemukan di sisi yang lain.

Berdasarkan kajian dan gap research di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, penelitian ini merupakan field research yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, dan tempat lain di Kabupaten Sumenep di mana subjek penelitian berada. Dipilihnya Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep sebagai tempat dilakukannya penelitian ini adalah karena peneliti merupakan bagian dari keluarga besar Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan pada bulan November tahun 2023, sedangkan observasi penelitian mulai dilakukan sejak bulan September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penggerak di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep Angkatan 5 sebanyak 31 orang dan Angkatan 7 sebanyak 44 orang. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 75 orang. Alasan dipilihnya Guru Penggerak Angkatan 5 dan Angkatan 7 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep karena Angkatan 5 dan Angkatan 7 merupakan kuota angkatan pertama dan kedua yang sudah lulus pada Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Kemendikbudristek melalui Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur, sementara Angkatan 9 masih dalam proses Pendidikan. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis analisis statistika, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Measurement

Outer model Measurement dalam analisis *SEM-PLS (Structural Equation Modelling - Partial Least Square)*, digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel-variabel penelitian. Seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak diukur menggunakan indikator reflektif. Sehingga uji validitas dilakukan melalui uji *convergent validity* yang ditinjau melalui nilai *loading factor* dan *AVE*, serta uji *discriminant validity* yang ditinjau melalui nilai *Fornell-Lacker* dan *Crossloading*. Sedangkan uji reliabilitas diuji dengan meninjau nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Uji Validitas

a. Validitas Konvergen

1) Loading Factor

Loading factor menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabelnya. Suatu indikator dikatakan valid jika memiliki nilai loading factor di atas 0,70 (Garson, 2016). Berdasarkan Gambar 5.1 Model Struktural, diketahui bahwa semua indikator yang merefleksikan variabel Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak memiliki nilai *loading factor* > 0.70 (nilai yang terletak pada garis refleksi variabel terhadap indikator-indikatornya yang tidak berada dalam tanda kurung), menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian adalah *valid*.

Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep



Gambar 1. Model Struktural

Sumber: Output software SmartPLS versi 4.0.9.7 (2023)

2) Average Variance Extracted (AVE)

Convergent validity juga dapat diukur melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kompetensi Guru (X ₁)	0,592
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₂)	0,674
Supervisi Akademik (X ₃)	0,736
Kinerja Guru Penggerak (Y)	0,591

Sumber: Data Output SmartPLS 4.0.9.7 Diolah (2023)

Nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,5 digunakan sebagai penentu validitas konvergen. Jadi jika AVE < 0,5 maka tidak valid secara konvergen. Sehingga Nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5. Berdasarkan Tabel 5.9 Nilai AVE di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel Kompetensi Guru (X₁) sebesar 0,592 > 0,5; nilai AVE variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) sebesar 0,674 > 0,5; nilai AVE variabel Supervisi Akademik (X₃) sebesar 0,736 > 0,5; dan nilai AVE Kinerja Guru Penggerak (Y) sebesar 0,591

Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep

> 0,5. Artinya, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak tersebut *valid*.

b. Discriminant Validity

1) Fornell Lacker

Uji Fornell Lacker dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fornell Lacker dengan nilai korelasi antar variabel.

Tabel 2 Nilai Fornell-Lacker

Variabel	Kompeten-si Guru (X ₁)	Kepemim-pinan Kepala Sekolah (X ₂)	Supervisi Akademik (X ₃)	Kinerja Guru Penggerak (Y)
Kompetensi Guru (X ₁)	0,769			0,383
Kepemim-pinan Kepala Sekolah (X ₂)		0,821		0,265
Supervisi Akademik (X ₃)			0,858	0,376
Kinerja Guru Penggerak (Y)				0,769

Sumber: Data Output SmartPLS 4.0.9.7 Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas terlihat bahwa nilai Fornell-Lacker Kompetensi Guru (X₁) sebesar 0,769 lebih besar dari nilai korelasinya dengan Kinerja Guru Penggerak yang sebesar 0,383. Nilai Fornell-Lacker Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) sebesar 0,821 lebih besar dari nilai korelasinya dengan Kinerja Guru Penggerak yang sebesar 0,265. Nilai Fornell-Lacker Supervisi Akademik (X₃) sebesar 0,858 lebih besar dari nilai korelasinya dengan Kinerja Guru Penggerak yang sebesar 0,376. Nilai Fornell-Lacker Kinerja Guru Penggerak (Y) sebesar 0,769 juga lebih besar dari korelasinya dengan Kompetensi guru yang sebesar 0,383; lebih besar dari korelasinya dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang sebesar 0,265; dan lebih besar dari korelasinya terhadap Supervisi Akademik yang sebesar 0,376. Ini menunjukkan bahwa pada tataran variabel, secara diskriminan, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak adalah *valid*.

2) Cross Loading

Pada tataran indikator, *cross loading* digunakan untuk menguji *discriminant validity* dengan membandingkan nilai yang ada, di mana nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

Tabel 3. Nilai Cross Loading

	Kompetensi Guru (X ₁)	Kepemim-pinan Kepala Sekolah (X ₂)	Supervisi Akademik (X ₃)	Kinerja Guru Penggerak (Y)
X1.1	0,772	0,258	0,250	0,445
X1.2	0,753	0,294	0,258	0,457
X1.3	0,743	0,262	0,259	0,426
X1.4	0,707	0,303	0,251	0,404

Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep

	Kompetensi Guru (X_1)	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)	Supervisi Akademik (X_3)	Kinerja Guru Penggerak (Y)
X1.5	0,806	0,437	0,348	0,487
X1.6	0,845	0,437	0,327	0,491
X1.7	0,835	0,454	0,330	0,499
X1.8	0,779	0,449	0,398	0,539
X1.9	0,710	0,480	0,487	0,582
X1.10	0,783	0,566	0,595	0,757
X1.11	0,719	0,523	0,468	0,697
X1.12	0,767	0,535	0,414	0,616
X2.1	0,461	0,788	0,522	0,625
X2.2	0,437	0,813	0,564	0,634
X2.3	0,438	0,841	0,651	0,662
X2.4	0,370	0,741	0,628	0,558
X2.5	0,434	0,874	0,617	0,589
X2.6	0,455	0,801	0,494	0,521
X2.7	0,496	0,783	0,515	0,619
X2.8	0,571	0,764	0,638	0,661
X2.9	0,459	0,827	0,578	0,664
X2.10	0,413	0,865	0,645	0,655
X2.11	0,440	0,838	0,603	0,643
X2.12	0,436	0,868	0,611	0,597
X2.13	0,514	0,864	0,557	0,578
X2.14	0,515	0,819	0,552	0,566
X2.15	0,513	0,794	0,642	0,633
X2.16	0,484	0,865	0,599	0,627
X2.17	0,455	0,797	0,613	0,619
X3.1	0,406	0,599	0,776	0,607
X3.2	0,441	0,619	0,910	0,660
X3.3	0,445	0,618	0,918	0,672
X3.4	0,299	0,552	0,860	0,617
X3.5	0,384	0,582	0,808	0,655
X3.6	0,477	0,604	0,823	0,734
X3.7	0,424	0,565	0,695	0,595
X3.8	0,449	0,642	0,895	0,653
X3.9	0,476	0,644	0,868	0,710
X3.10	0,422	0,622	0,908	0,623
X3.11	0,438	0,693	0,891	0,621
X3.12	0,392	0,647	0,885	0,611
X3.13	0,512	0,638	0,882	0,664
Y1.1	0,478	0,588	0,643	0,808
Y1.2	0,566	0,663	0,618	0,819

	Kompetensi Guru (X_1)	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)	Supervisi Akademik (X_3)	Kinerja Guru Penggerak (Y)
Y1.3	0,532	0,623	0,600	0,720
Y1.4	0,561	0,526	0,544	0,726
Y1.5	0,540	0,619	0,650	0,812
Y1.6	0,570	0,627	0,546	0,771
Y1.7	0,632	0,524	0,433	0,710
Y1.8	0,549	0,491	0,577	0,761
Y1.9	0,620	0,618	0,647	0,803
Y1.10	0,481	0,501	0,481	0,702
Y1.11	0,612	0,627	0,634	0,820
Y1.12	0,511	0,508	0,602	0,762

Sumber: Data output SmartPLS 4.0.9.7 Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.11 nilai *Cross Loading*, diketahui bahwa semua nilai *cross loading* indikator-indikator Kompetensi Guru (X_1), yaitu: X1.1, X1.2, X1.3, ..., X1.12 terhadap konstruk yang dituju (Kompetensi Guru) lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya terhadap konstruk-konstruk lainnya (Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak).

Demikian juga semua nilai *cross loading* indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2), yaitu: X2.1, X2.2, X2.3, ..., X2.17 terhadap konstruk yang dituju (Kepemimpinan Kepala Sekolah) lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya terhadap konstruk-konstruk lainnya (Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak).

Semua nilai *cross loading* indikator-indikator Supervisi Akademik (X_3), yaitu: X3.1, X3.2, X3.3, ..., X3.13 terhadap konstruk yang dituju (Supervisi Akademik) lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya terhadap konstruk-konstruk lainnya (Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru Penggerak).

Semua nilai *cross loading* indikator-indikator Kinerja Guru Penggerak (Y), yaitu: Y1, Y2, Y3, ..., Y12 terhadap konstruk yang dituju (Kinerja Guru Penggerak) lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya terhadap konstruk-konstruk lainnya (Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru Penggerak).

Ini menguatkan hasil Fornell-Lacker yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian, yaitu indikator-indikator yang merefleksikan Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak, secara diskriminan itu *valid*.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kompetensi Guru (X_1)	0,938	0,945	0,946

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)	0,970	0,970	0,972
Supervisi Akademik (X_3)	0,969	0,971	0,973
Kinerja Guru Penggerak (Y)	0,937	0,939	0,945

Sumber: Data Output SmartPLS 4.0.9.7 Diolah (2023)

Reliabilitas instrumen penelitian untuk indikator reflektif dapat diuji melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* $> 0,8$. Berdasarkan Tabel 5.12 di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel Kompetensi Guru sebesar $0,938 > 0,6$; Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar $0,970 > 0,6$; Supervisi Akademik sebesar $0,969$ dan Kinerja Guru Penggerak sebesar $0,937 > 0,6$. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak itu **reliabel**.

Demikian juga jika ditinjau dari nilai *Composite reliability* (ρ_a) dan (ρ_c), nilai *Composite reliability* (ρ_a) variabel Kompetensi Guru sebesar $0,945 > 0,8$ dengan (ρ_c) sebesar $0,946 > 0,8$; nilai *Composite reliability* (ρ_a) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar $0,970 > 0,8$ dengan (ρ_c) sebesar $0,972 > 0,8$; nilai *Composite reliability* (ρ_a) variabel Supervisi Akademik sebesar $0,971 > 0,8$ dengan (ρ_c) sebesar $0,973 > 0,8$; dan nilai *Composite reliability* (ρ_a) variabel Kinerja Guru Penggerak sebesar $0,939 > 0,8$ dengan (ρ_c) sebesar $0,945 > 0,8$. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru Penggerak itu **reliabel**.

Inner Model Measurement

Untuk menguji hubungan antara konstruk laten dilakukan dengan uji pada model struktural. Beberapa uji untuk model struktural yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: R-Square (R^2), Effect Size (f Square), Q^2 , dan GoF. Berikut analisis lebih rinci masing-masing uji inner model.

R Square (R^2)

Nilai R Square merupakan koefisien determinasi yang terdapat pada konstruk endogen. Menurut Chin (dalam (Hair dkk., 2017), nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (cukup) dan 0.19 (lemah). Berdasarkan Gambar 5.1 Model Struktural di atas diketahui bahwa nilai R-Square, yaitu nilai pada konstruk Kinerja Guru Penggerak simbol lingkaran berwarna biru, sebesar 0,761. Ini menunjukkan bahwa 76,1% Kinerja Guru Penggerak dipengaruhi oleh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik, sedangkan sisanya ($100\% - 76,1\% = 23,9\%$) kinerja guru penggerak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Jadi, dalam model struktural ini diketahui bahwa koefisien determinasi pada konstruk endogen (variabel Kinerja Guru Penggerak) masuk kategori kuat. Dengan kata lain, pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan supervisi akademik terhadap kinerja guru penggerak berada dalam **kategori kuat**.

Effect Size (f²)

Selain memeriksa R-Square, juga dilakukan pemeriksaan terkait pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen yang diketahui berdasarkan nilai effect size (f²) yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Nilai Effect Size (f²)

Variabel	Kinerja Guru Penggerak (Y)
Kompetensi Guru (X ₁)	0,407
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₂)	0,124
Supervisi Akademik (X ₃)	0,277

Sumber: Data Output SmartPLS 4.0.9.7 Diolah (2023)

Menurut (Hair dkk., 2014), kriteria Effect Size yaitu: “Jika nilai f² sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah, jika nilai f² sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup, dan jika nilai f² sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat”. Berdasarkan Tabel 5.13. di atas, diketahui bahwa:

- 1) f² untuk pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,407 (*kategori pengaruh kuat*);
- 2) f² untuk pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,124 (*kategori pengaruh cukup*);
- 3) f² untuk pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,277 (*kategori pengaruh cukup*).

Q Square (Q²)

Untuk melakukan pengujian Inner model dilakukan dengan melihat nilai Q² (*predictive relevance*), dengan menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Karena hanya terdapat satu nilai R², maka Q² = 1 – (1 – 0,761) = 0,761 = R² Sebagaimana R², ini juga menunjukkan bahwa 76,1% Kinerja Guru Penggerak dijelaskan oleh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik.

5.5.1. Goodness of Fit (GoF)

Bagian uji inner model yang terakhir adalah *Goodness of Fit* (GoF). Untuk nilai GoF pada SEM-PLS harus dihitung secara manual sesuai dengan rumus Tenenhaus (2004) dalam (Hair dkk., 2017) yaitu: GoF = $\sqrt{AVE} \times R^2$. Sehingga diperoleh GoF Kinerja Guru Penggerak = $\sqrt{0,591} \times 0,761 = 0,67$.

Menurut Tenenhaus (2004) dalam (Hair dkk., 2017), nilai GoF kecil = 0,1; GoF cukup = 0,25; dan GoF besar = 0,38. Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan bahwa nilai GoF Kinerja Guru Penggerak lebih dari 0,38. Jadi, model struktural memenuhi *Goodness of Fit* (GoF) atau model yang terbentuk layak, dapat diterima, sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini sebenarnya juga bagian dari pengukuran inner model. Dalam pengujian hipotesis ini akan dibahas tentang estimasi untuk koefisien jalur (original sample O) dan t-statistics ataupun p-value yang menunjukkan signifikan-tidaknya pengaruh konstruk endogen terhadap konstruk eksogen. Jika nilai koefisien jalur positif, maka peningkatan kosntruk eksogen

akan meningkatkan konstruk endogen. Sebaliknya jika koefisien jalur negatif, maka peningkatan konstruk eksogen akan menurunkan konstruk endogen. Sementara itu, jika t-statistiks > 1,96 (Z-score normal untuk $\alpha = 0,05$) dan p-value < 0,05 (α), maka pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen signifikan. Sebaliknya jika t-statistiks < 1,96 dan p-value > 0,05, maka pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen tidak signifikan. Hasil uji hipotesis terangkum dalam Tabel 6

Tabel 6 Estimasi Koefisien Jalur dan Hasil Uji t

	Original Sample (O)	t-statistics (IO/STDE VI)	p-values	Kesimpulan	
Kompetensi Guru (X_1) => Kinerja Guru Penggerak (Y)	0,383	3,854	0,000	Positif Signifikan	H1 Didukung
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) => Kinerja Guru Penggerak (Y)	0,265	2,244	0,025	Positif Signifikan	H2 Didukung
Supervisi Akademik (X_3) => Kinerja Guru Penggerak (Y)	0,376	3,277	0,001	Positif Signifikan	H3 Didukung

Sumber: Data Output SmartPLS 4.0.9.7 Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.14. di atas, maupun dalam Gambar 5.1. Model Struktural SEM-PLS sebelumnya, diketahui bahwa koefisien jalur Kompetensi Guru menuju Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,383; sedangkan koefisien jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah menuju Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,265; dan koefisien jalur Supervisi Akademik menuju Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,376. sehingga persamaan struktural utama yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,383X_1 + 0,265X_2 + 0,376X_3 + e$$

di mana Y adalah Kinerja Guru Penggerak, X_1 adalah Kompetensi Guru, X_2 adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah, X_3 adalah Supervisi Akademik, dan e adalah *error term*.

Berdasarkan persamaan struktural utama yang terbentuk tersebut, diketahui bahwa koefisien jalur Kompetensi Guru menuju Kinerja Guru Penggerak bernilai positif sebesar 0,383 satuan dengan nilai t-statistic sebesar 3,854 > 1,96 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05 (signifikan). Ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, di mana semakin tinggi Kompetensi Guru maka semakin tinggi Kinerja Guru Penggerak. Dengan kata lain, jika Kompetensi Guru ditingkatkan, maka Kinerja Guru Penggerak akan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Adapun kenaikan di setiap satu satuan Kompetensi Guru akan meningkatkan Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,383 satuan. Sedemikian hingga hipotesis pertama penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa “Diduga kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep” **diterima**.

Koefisien jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah menuju Kinerja Guru Penggerak bernilai positif sebesar 0,265 satuan dengan nilai t-statistic sebesar 2,244 > 1,96 dan p-value sebesar 0,025

$< 0,05$ (signifikan). Ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, di mana semakin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi Kinerja Guru Penggerak. Dengan kata lain, jika Kepemimpinan Kepala Sekolah ditingkatkan, maka Kinerja Guru Penggerak akan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Adapun kenaikan di setiap satu satuan Kepemimpinan Kepala Sekolah akan meningkatkan Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,265 satuan. Sedemikian hingga hipotesis kedua penelitian (H_2) yang menyatakan bahwa “Diduga kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep” *diterima*.

Koefisien jalur Supervisi Akademik menuju Kinerja Guru Penggerak bernilai positif sebesar 0,376 satuan dengan nilai t-statistic sebesar $3,277 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,001 < 0,05$ (signifikan). Ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, di mana semakin tinggi Supervisi Akademik maka semakin tinggi Kinerja Guru Penggerak. Dengan kata lain, jika Supervisi Akademik ditingkatkan, maka Kinerja Guru Penggerak akan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Adapun kenaikan di setiap satu satuan Supervisi Akademik akan meningkatkan Kinerja Guru Penggerak sebesar 0,376 satuan. Sedemikian hingga hipotesis ketiga penelitian (H_3) yang menyatakan bahwa “Diduga supervisi Akademik berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep” *diterima*.

Pembahasan

Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Penggerak

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien jalur Kompetensi Guru menuju Kinerja Guru Penggerak bernilai positif sebesar yang berarti bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, di mana semakin tinggi Kompetensi Guru maka semakin tinggi Kinerja Guru Penggerak. Dengan kata lain, jika Kompetensi Guru ditingkatkan, maka Kinerja Guru Penggerak akan mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kanya dkk. (2021) di mana terdapat pengaruh yang signifikan pada kompetensi guru terhadap kinerja guru, serta penelitian Sitinjak dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian oleh Eli Arlita dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi akademik dan motivasi guru secara simultan terhadap kinerja guru. Demikian juga penelitian oleh Sugiono dkk. (2022) yang menemukan salah satu kesimpulannya bahwa kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Dalam demikian maka menjadi semakin jelas bahwa kompetensi guru memiliki dampak yang mencolok terhadap kinerja guru penggerak. Kompetensi tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap materi ajar, tetapi juga kemampuan untuk memotivasi, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Guru penggerak yang memiliki kompetensi yang tinggi memainkan peran kunci dalam membentuk budaya pembelajaran yang dinamis dan inovatif di sekolah. Mereka bukan hanya menjadi pemimpin dalam penerapan kurikulum, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi rekan-rekan mereka. Kompetensi guru menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan

profesional yang berkelanjutan, memungkinkan guru penggerak untuk terus berkembang dalam peran mereka.

Terdapat keterkaitan erat antara kompetensi guru dan kualitas pengajaran yang mereka berikan. Guru penggerak yang memahami dengan baik metode pengajaran, strategi pembelajaran yang efektif, dan kebutuhan individual siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Ini, pada gilirannya, merangsang semangat belajar siswa dan menciptakan lingkungan di mana prestasi akademik dapat berkembang.

Untuk meningkatkan kinerja guru penggerak memang memerlukan investasi dalam pengembangan kompetensi guru. Program pelatihan, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan dukungan yang berfokus pada aspek-aspek kunci kompetensi guru dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kompetensi guru dimaksud bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga tentang sikap, motivasi, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Dalam mengejar peningkatan kinerja guru penggerak, penting untuk mengenali dan memperkaya kompetensi guru sebagai pilar utama dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat dan berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, namun tidak semua indikator mencapai rata-rata di atas 4,5 (Sangat Setuju/SS). Jawaban Sangat Setuju (SS) dengan rata-rata $> 4,5$ hanya ada pada pernyataan X1.1 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju dan senantiasa menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, X1.2 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju dengan senantiasa melaksanakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, X1.3 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju dan selalu melaksanakan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik, X1.9 yang menyatakan rata-rata responden karena responden selalu melibatkan diri dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran, dan X1.10 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju karena memiliki pengetahuan tentang konten pembelajaran dan cara mengajarkannya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Penggerak

Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah menuju Kinerja Guru Penggerak bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, di mana semakin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi Kinerja Guru Penggerak. Dengan kata lain, jika Kepemimpinan Kepala Sekolah semakin ditingkatkan lebih baik, maka Kinerja Guru Penggerak akan mengalami peningkatan yang lebih baik pula.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Aquino dkk. (2021) yang menemukan bahwa variasi praktik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berkorelasi baik. Demikian juga penelitian oleh Anita dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Atas hasil yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, perlu juga dipahami beberapah hal sebagai berikut:

- 1) Masih ada jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju/TS) pada pernyataan X2.6 yang berarti bahwa masih ada kepala sekolah yang tidak merencanakan program pengembangan kewirausahaan, padahal pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi dari kepala sekolah.

- 2) Rata-rata jawaban responden masih di bawah 4,5 (Setuju/S), kecuali untuk pernyataan X2.2 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju bahwa kepala sekolah mengelola satuan dengan melaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), X2.4 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju bahwa kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan sekolah, X2.9 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju bahwa kepala sekolah melaksanakan pengembangan program unit produksi, dan X2.11 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju bahwa kepala sekolah melaksanakan evaluasi program pengembangan kewirausahaan.

Kepemimpinan sekolah dimulai dengan menciptakan visi yang jelas dan inspiratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang visioner mampu mengkomunikasikan tujuan jangka panjang sekolah, menciptakan arah yang jelas untuk pengembangan dan peningkatan. Ini memberikan landasan yang kuat bagi guru penggerak untuk merasa terhubung dengan tujuan bersama dan terinspirasi untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Kepemimpinan yang efektif juga mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif guru penggerak dalam pengambilan keputusan sekolah. Melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum memberikan guru penggerak rasa kepemilikan terhadap pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, mereka merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan mereka.

Selain itu, kepemimpinan sekolah yang memfasilitasi pengembangan profesional guru penggerak turut memperkaya kualitas pengajaran. Melalui program pelatihan, seminar, dan pengembangan lanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru penggerak memiliki akses ke pengetahuan terbaru dan strategi terbaik dalam dunia pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana guru penggerak dapat terus berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Tidak kalah penting, kepemimpinan sekolah juga berperan dalam menciptakan atmosfer sekolah yang mendukung inovasi dan risiko pengembangan kurikulum baru. Kepala sekolah yang membuka diri terhadap ide-ide baru dan mendorong eksperimen pedagogis memberikan ruang bagi guru penggerak untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong pemikiran kreatif.

Dengan demikian, terlihat bahwa kepemimpinan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru penggerak. Melalui visi yang jelas, kolaborasi yang kuat, dukungan pengembangan profesional, dan pembukaan terhadap inovasi, kepala sekolah dapat membentuk lingkungan di mana guru penggerak dapat berkembang dan memberikan kontribusi maksimal pada kualitas pendidikan. Keseluruhan, kepemimpinan sekolah bukan hanya tentang mengelola administrasi, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk suksesnya guru penggerak dalam membentuk masa depan pendidikan.

Fenomena ini teramati juga pada kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. Guru penggerak merasakan dampak kepemimpinan tersebut pada kinerja dan tugas yang dilakukan di sekolah. Dan guru penggerak sebagai calon kepala sekolah pun telah bersiap menjadi pemimpin visioner sebagaimana konsep yang didapat selama pendidikan guru penggerak.

Supervisi Akademik dan Kinerja Guru Penggerak

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien jalur Supervisi Akademik menuju Kinerja Guru Penggerak bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak, di mana semakin tinggi Supervisi Akademik maka semakin tinggi Kinerja Guru Penggerak. Dengan kata lain, jika

Supervisi Akademik ditingkatkan, maka Kinerja Guru Penggerak akan mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Aulia & Haris (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Jarir dkk. (2022) di mana salah satu kesimpulannya menemukan bahwa supervisi akademik pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Meskipun demikian, ada hal yang masih perlu mendapatkan perhatian pada sebaran jawaban responden untuk statistik deskriptif variabel Supervisi Akademik, yaitu:

- 1) Rata-rata jawaban responden masih di bawah 4,5 (Setuju/S), kecuali untuk pernyataan X3.1 yang menyatakan rata-rata responden sangat setuju bahwa dalam kegiatan pra-observasi tercipta suasana yang akrab antara observer/kepala sekolah dengan guru, dan X3.7 yang menyatakan bahwa pelaksanaan observasi (supervisi akademik) tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas/sekolah.
- 2) Adanya jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju/TS) pada pernyataan X3.4 yang berarti bahwa masih ada observasi/supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pengamatan yang tidak sesuai dengan fokus yang telah disepakati.

Temuan ini memang bukan fenomena kritis, akan tetapi menjadi penting agar kegiatan supervisi akademik di sekolah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan lebih baik di masa depan. Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep pun telah beberapa kali melaksanakan kegiatan peningkatan mutu kepala sekolah sebagai supervisor/observer dalam pelaksanaan supervisi. Kegiatan tersebut dilakukan melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), bimbingan teknis, bahkan monitoring dan evaluasi oleh pengawas sekolah dalam evaluasi kinerja/penilaian kinerja. Ini semua dilakukan karena supervisi akademik memiliki peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan kinerja guru penggerak.

Proses supervisi membuka peluang untuk mengidentifikasi kebutuhan guru penggerak, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan profesional yang lebih mendalam. Melalui supervisi akademik, guru penggerak dapat memanfaatkan platform kolaboratif yang mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik. Kolaborasi ini bukan hanya memperkaya pengalaman guru penggerak, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana inovasi dan pembaruan pedagogis dapat berkembang.

Penting juga untuk diakui bahwa supervisi akademik bukanlah sekadar evaluasi satu kali, melainkan suatu proses berkelanjutan. Dengan pemantauan yang berkesinambungan, guru penggerak dapat secara sistematis memperbaiki kinerja mereka seiring berjalannya waktu, menciptakan siklus pembelajaran dan peningkatan yang berkelanjutan.

Selain memberikan dukungan langsung kepada guru penggerak, supervisi akademik juga memiliki dampak positif pada budaya belajar organisasi secara keseluruhan. Menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dan pengembangan terjadi secara terus-menerus, supervisi akademik membantu membentuk lembaga pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Dengan demikian, pengaruh supervisi akademik tidak hanya terbatas pada peningkatan kinerja individu, tetapi juga pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan melibatkan guru penggerak dalam proses supervisi yang terfokus dan

berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi, memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan supervisi akademik terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep.
- 3) Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep.

REFERENSI

- Anita, A., Chairilisyah, D., & Kartikowati, S. (2022). The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Performance at Elementary School. *Journal of Educational Sciences*, 6(3), 429. <https://doi.org/10.31258/jes.6.3.p.429-443>
- Aquino, C. J. C., Afalla, B. T., & Fabelico, F. L. (2021). Managing educational institutions: School heads' leadership practices and teachers' performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1325–1338. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21518>
- Aulia, R., & Haris, H. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Oku Timur. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).
- Dharma, A. (2022a). Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.
- Dharma, A. (2022b). Visi Guru Penggerak. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.
- Efrina, S., Ahmad, S., Eddy, S., & Akademik, S. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kata kunci. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Eli Arlita, S., Ahyani, N., & Negeri, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Firdaus, F., Muazza, M., Rosmiati, R., & Astuti, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1793–1803. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2233>
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). Penguatan Kepala Sekolah: Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud RI.
- Jarir, I., Haryati, S., & Fatmasari, R. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2113–2123. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1016>

Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep

- Kalnadi, D. (2013). Pengukuran Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Pada UMKM Dengan Menggunakan Metode UTAUT. Jurusan Adm.Bisnis, Fakultas ISIP, Universitas Lampung.
- Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors affecting teacher performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1462–1468. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21693>
- Keputusan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Nomor 1302/B/PD.00.02/2022 tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak. (2022).
- Mutakin, T. Z. (2022). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru.
- Narsih, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kpuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 23 Jakarta Utara. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Nurhayati, S. (2019). Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.
- Payong, M. R. (2011). Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya. Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Bupati Sumenep Nomor 25 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. (2022).
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru. (2023).
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5958/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. (2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. (2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. (2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. (2021).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. (2017).
- Qomar, M. (2013). Strategi Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Rasmianto. (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan. Malang: Jurnal el-Harakah.
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sitinjak, N., Dahlan, J. A., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Sagulung. Dalam Januari (Vol. 6, Nomor 1). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Sugiono, E., Wulandari, A., Mandacan, O., & Jakarta, U. N. (2022). Analisis pengaruh kompetensi, dan sertifikasi terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi pada guru SMK se Kabupaten Manokwari. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 2164–2173. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sunaryo, Y. (2020). Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17–34. <https://doi.org/10.17509/ijposs>

Studi Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Penggerak pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep

Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Vol. Cetakn Pertama*. Malang: Ahlimedia Press. www.ahlmediapress.com



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License